

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Signifikansi Penelitian**

Menghadapi masa kampanye, media massa berlomba – lomba dalam menyajikan berita terhangat dan menarik seputar pesta demokrasi lima tahun sekali tersebut. Masyarakat sangat bertumpu kepada media massa dalam hal mendapatkan informasi tentang pesta demokrasi yang sedang bergulir. Para kandidat calon pemimpin berlomba – lomba untuk tampil di media massa guna mendapat simpati dari masyarakat. bahkan ada kandidat yang rela membayar kepada media massa agar dapat tampil di media massa yang diinginkan.

Untuk mendapatkan informasi, sebagian besar masyarakat mengandalkan media massa sebagai media dalam mendapatkan informasi. Media massa merupakan salah satu media komunikasi yang mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat dalam mendapatkan informasi, media massa juga mempunyai peran yang sangat penting di tengah - tengah masyarakat dalam era kemajuan teknologi saat ini. Dimasa lalu, seseorang susah dalam mendapatkan sebuah informasi berbeda dengan era kemajuan teknologi saat ini dimana dengan sebuah media komunikasi seseorang dapat mendapatkan informasi secara mudah dan cepat.

Peran media massa sangat besar di dalam kehidupan masyarakat, media massa mampu mempengaruhi dan merubah cara pikir seseorang dan sekelompok masyarakat. Media massa juga mampu untuk menggiring suatu opini ke tengah – tengah masyarakat. Media dapat berbeda dalam memberikan informasi tentang realitas tergantung dari sudut pandang mana media memandangnya. Media sesungguhnya memainkan peran khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi. Peran media sangat penting karena menampilkan sebuah cara dalam memandang realita (Sobur, 2009: 93).

Media massa mengambil peranan penting dalam proses demokrasi di negara kita. Jika di jaman orde baru media massa sangat dibatasi ruang dan gerakannya berbeda di jaman reformasi saat ini. Media massa di zaman reformasi dapat dengan bebas memberitakan informasi – informasi tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Media massa mampu menjadi institusi sosial karena media massa yang berdasarkan fakta. Media massa berdasarkan jenisnya terbagi menjadi media cetak (koran, majalah dan tabloid) dan media massa elektronik (radio, televisi, dll).

Informasi sangat menarik sesuai dengan pengemasan informasi. Jenis media yang digunakan sangat beragam dan bisa menyesuaikan kebutuhan dari pembacanya. Persaingan bisnis yang cukup ketat membuat media harus kreatif dalam membuat suatu pengemasan informasi. Ketika pengemasan informasi terlihat menarik, khalayak akan merasa senang membacanya dan media massa tersebut akan mendapat citra positif di masyarakat.

Majalah adalah sekumpulan artikel atau kisah yang diterbitkan teratur secara berkala dan sebagian besar terdapat ilustrasi. Mereka menampilkan beragam ilustrasi, opini, dan hiburan konsumsi massa (Danesi, 2010: 89). Dalam hal menyampaikan suatu informasi, majalah lebih tajam dan mendalam dalam mengupas informasi tersebut. Majalah mengupas secara tuntas suatu fenomena biasanya hingga berlembar – lembar dalam memberitakannya.

Peran majalah di jaman reformasi sangat berbeda dengan peran majalah di jaman orde baru. Dahulu pemberitaan sangat di batasi kebebasannya, bahkan pemerintah saat itu tidak segan – segan untuk menutup kantor berita yang mengkritisi pemerintahan orde baru. Berbeda dengan jaman reformasi di mana peran majalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat, kantor berita tidak perlu lagi takut untuk memberitakan bahkan mengkritisi pemerintahan yang sedang berkuasa.

Majalah Tempo menjadi majalah yang menarik bagi masyarakat dan memiliki makna yang mendalam mengenai isu – isu yang terjadi di lapangan. Majalah tempo hadir ditengah masyarakat dengan pembahasan yang sangat mendalam dan detail hingga ke akar masalahnya. Pada tahun 1982 majalah tempo sempat di tutup oleh pemerintah pada saat itu karena terlalu kritis dalam menyampaikan beritanya

mengenai pemerintahan orde baru. Di tahun 1992 tempo untuk kali keduanya ditutup oleh pemerintahan orde baru kembali karena terlalu mengkritisi pemerintahan orde baru. Pada saat reformasi majalah tempo mengambil kesempatan dengan kembali membuka majalah tempo di tahun 1998. Semangat reformasi yang membuat para pendiri majalah tempo semangat untuk kembali membukanya untuk memberikan informasi yang menarik dan memiliki makna mendalam di setiap berita yang dimuat di majalah Tempo kepada masyarakat.

Majalah Tempo juga sering membuat gebrakan dalam membuat *cover* dan berita yang dimuat dimajalahnya. Majalah Tempo edisi 30 Juli 2018 di edisi tersebut terpampang wajah Agus Harimurti Yudhoyono Berpostur Ayahnya Susilo Bambang Yudhoyono. *Cover* itu menjadi fenomenal mengingat AHY sapaan akrab Agus Harimurti Yudhoyono yang sangat mengikuti rekam jejak ayahnya. Bentuk kritikan Tempo terhadap AHY yang terlalu mengikuti jejak ayahnya adalah mulai dari gaya bahasanya, keinginannya menjadi presiden dan gaya kepemimpinan yang ayahnya lakukan pada saat menjadi presiden Republik Indonesia.

Selain *cover*, di dalam majalah terdapat foto jurnalistik yang membuat kekayaan suatu nilai berita. Foto jurnalistik adalah media komunikasi yang menggabungkan elemen *verbal* dan *visual*. Elemen *verbal* yang merupakan kata-kata di sebut *caption* yang melengkapi informasi sebuah gambar. Sebuah foto tanpa keterangan dapat kehilangan makna. Secara sederhana foto jurnalistik adalah foto bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin (Wijaya 2014:17). Setiap foto yang ditampilkan oleh seorang wartawan mempunyai makna yang terkandung untuk memperkuat suatu nilai berita.

Setiap gambar, garis, bentuk serta tanda yang ada akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda antara orang satu ke orang lainnya yang melihat. Pemaknaan akan berbeda bila seorang, sekelompok dan sebagainya berada di luar lingkungan yang berbeda. Gambar, bentuk, garis serta tanda yang digunakan sama, dari itu untuk menyamakan persepsi yang berbeda-beda, adanya analisa semiotika.

Peneliti ingin mengetahui representasi dengan analisis semiotika yang di tampilkan majalah tempo mengenai calon presiden dan wakil presiden dalam fotografi jurnalistik. Analisis tersebut maka akan diketahui makna dan pesan apa yang ingin disampaikan majalah Tempo kepada masyarakat terkait representasi kedua kandidat calon presiden dan wakil presiden melalui fotografi jurnalistik yang mereka tampilkan dalam majalah Tempo edisi 19 – 25 November 2018.

Analisa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda - tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda, menurut Barthes, (Sobur, 2009: 15).

Signifikansi penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana representasi foto kampanye calon presiden dan calon wakil presiden pada majalah Tempo Edisi 19 – 25 November 2018 melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan signifikansi penelitian diatas, peneliti mengambil fokus penelitian yaitu:

Representasi foto kampanye calon presiden dan wakil presiden pada majalah Tempo Edisi 19 – 25 November 2018.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan signifikansi penelitian diatas, peneliti menetapkan bahwa pertanyaan penelitian pada skripsi ini adalah “**Bagaimana Representasi Foto Kampanye Calon Presiden Dan Calon Wakil Presiden Pada Majalah Tempo Edisi 19 – 25 November 2018?**”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yaitu:

Mengetahui representasi foto kampanye calon presiden dan wakil presiden pada majalah Tempo Edisi 19 – 25 November 2018 pada majalah Tempo Edisi 19 – 25 November 2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu k, terutama tentang semiotika pada majalah. Selain itu, juga dapat menjadi sumber referensi untuk kalangan akademik.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum majalah Tempo dalam memberitakan dan merepresentasikan foto kampanye calon presiden dan wakil presiden pada majalah Tempo Edisi 19 – 25 November 2018 kepada masyarakat.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah proses analisa dan memberikan gambaran secara langsung. Sistematika Penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Penulis menguraikan mengenai Signifikansi penelitian, Fokus Penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Hal - hal yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam memilih judul, pokok permasalahan maupun hal-hal yang ingin peneliti teliti.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian Teoritis yang berisikan definisi konsep, teori-teori yang relevan digunakan sebagai bahan pemikiran dan memberikan arah dalam melakukan penelitian. Bab dua ini menjelaskan dan memberikan gambaran serta pemahaman landasan -

landasan yang digunakan untuk kepentingan analisis dan pengolahan data yang diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, Unit analisis data, teknik keabsahan data, metode analisis data, dan waktu dan lokasi penelitian. Peneliti akan menguraikan tata cara pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian dan pendekatan penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan yang ditulis mulai dari profil singkat majalah Tempo, hingga menganalisa empat foto kampanye calon presiden dan wakil presiden pada majalah Tempo edisi 19 – 25 November 2018 dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran yang diajukan untuk perbaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**